

Edukasi Gerakan 3M dan Perilaku Hidup Bersih Sehat dalam Pencegahan DBD bagi Masyarakat Wilayah Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2025

Susi Mulyati*¹, Irma Yudith Ayu P², Dian Mahanani³, Ratna Sekundaria R⁴, Eko Teguh Budianto⁵, Yang Fajar Kurniawan⁶, Isda Rahma Wahidatunnisa⁷, Fauziah Apriliani⁸, Habibah Zulfa⁹, Iva Hafizah¹⁰, Kharisma Fadilla Putri¹¹, Raissa Ananda Fitri¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Hermina, Indonesia
*e-mail: susi.mulyati0812@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik di Indonesia yang dapat menyebabkan wabah dan kematian apabila tidak ditangani dengan tepat. Upaya pencegahan melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting dalam menekan penyebaran penyakit ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di wilayah Puskesmas Kemayoran, Jakarta Pusat melalui edukasi gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7, dengan metode ceramah, sesi tanya jawab, serta pembagian kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD, meskipun praktik pencegahan masih perlu ditingkatkan. Antusiasme peserta yang tinggi serta kolaborasi dengan kader posyandu dan petugas puskesmas menjadi indikator keberhasilan program ini. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menurunkan angka kejadian DBD di wilayah padat penduduk.

Kata Kunci: DBD, Gerakan 3M, Edukasi Kesehatan, PHBS, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease in Indonesia that can lead to outbreaks and fatalities if not properly addressed. Community education and empowerment are crucial strategies in preventing its spread. This community service program aimed to enhance public awareness and knowledge in the Puskesmas Kemayoran area, Central Jakarta, through education on the 3M movement (Draining, Covering, and Recycling) and the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The activity was conducted on May 14, 2025, in Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7 using lectures, interactive Q&A sessions, and questionnaires to evaluate participants' understanding. The results indicated an improvement in the community's knowledge of DHF, although the practical implementation of preventive behaviors remains suboptimal. The high level of enthusiasm from participants and collaboration with posyandu cadres and public health workers reflect the program's effectiveness. It is expected that similar initiatives can be carried out continuously to foster a healthier environment and reduce the incidence of DHF in densely populated areas.

Keywords: 3M Movement, Community Service, DHF, Health Education, PHBS

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) termasuk dalam kategori penyakit menular yang berpotensi menimbulkan wabah. Penyakit ini menjadi salah satu isu kesehatan yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia, mengingat perkembangan gejalanya yang cepat dan risiko kematian yang tinggi dalam waktu singkat (Lesar et al., 2020). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat, dan penyebarannya semakin luas terutama menyerang anak-anak usia kurang dari 15 tahun dan juga bisa menyerang pada orang dewasa (Jannah et al., 2022). DBD sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian (Suparyati, 2024).

Kejadian Luar Biasa (KLB) terjadi setiap tahun di beberapa provinsi di Indonesia, yang terbesar terjadi tahun 1998 dan 2004 (Bedah et al., 2019). Hal ini disebabkan karena masih banyak daerah endemik yang merupakan sumber penyebaran penyakit. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai perjalanan yang cepat dan sering fatal, karena masih banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang terlambat (Periatama et al., 2022).

Vektor penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* betina (Jannah et al., 2022). Mempunyai bintik-bintik di tubuh dan kakinya sehingga nyamuk *Aedes aegypti* mudah dikenali, nyamuk ini berkembang biak di air jernih dan hanya mampu terbang 100-200 meter (Setialana, 2021). Nyamuk betina sangat sensitif terhadap gangguan sehingga mempunyai kebiasaan berulang-ulang dan sangat memungkinkan penyebaran virus Demam Berdarah Dengue (DBD) ke beberapa orang sekaligus. Jika seseorang yang menderita DBD digigit oleh nyamuk penular, maka virus yang terdapat dalam darah penderita akan ikut terserap ke dalam tubuh nyamuk. Setelah itu, virus akan berkembang biak dan menyebar ke berbagai jaringan tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya. Sekitar satu minggu setelah mengisap darah penderita, nyamuk tersebut sudah dapat menularkan virus kepada orang lain. Virus dengue akan tetap berada di dalam tubuh nyamuk sepanjang hidupnya, menjadikannya sebagai pembawa virus yang infeksius (S & Lubis, 2022).

Nyamuk biasanya menggigit pada pukul 8 (delapan) pagi sampai 1 (satu) siang dan pukul 3 (tiga) sampai 5 (lima) sore dan pada malam hari nyamuk ini bersembunyi di sela-sela pakaian yang tergantung, gordena dan ruangan yang gelap serta lembab (Siyam et al., 2022). Demam berdarah adalah masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di daerah tropis dan subtropis. Menurut data Kementerian Kesehatan, kasus demam berdarah meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada saat musim hujan (Ayu Putu Rahayu et al., 2025).

Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan global karena masih banyak daerah endemik. Daerah endemik DBD umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain (Agustin et al., 2020). Salah satu wilayah yang tergolong memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran DBD adalah wilayah Kemayoran. Karena pada tahun 2024, wilayah Kemayoran mencatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 244 kasus pasien yang terinfeksi. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak individu yang terpapar penyakit DBD di wilayah ini selama periode tersebut. Meskipun demikian, laporan menunjukkan bahwa "tidak ada kasus kematian" yang terjadi akibat DBD di Kemayoran pada tahun yang sama. Selain itu, kondisi rumah yang padat dan kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kasus DBD di wilayah Kemayoran meningkat. Kondisi ini diperburuk dengan pemahaman masyarakat yang kurang tentang DBD dan partisipasi masyarakat yang sangat rendah. Lingkungan buruk dan memudahkan pertumbuhan nyamuk (Kholis Ernawati, Yusnita, Citra Dewi, Fathul Jannah, Sophianita, 2018).

Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang). Pencegahan penyakit demam berdarah melalui program kebersihan lingkungan, yakni memutus mata rantai sebaran nyamuk penyebab demam berdarah. Pentingnya intervensi langsung berupa edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat menjadi krusial dalam upaya pencegahan DBD (Kurniawan & Hariaji, 2022). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan DBD di masyarakat (Kisanjani et al., 2023).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran yang memungkinkan pribadi, keluarga, kelompok ataupun masyarakat secara mandiri yang dapat membantu diri sendiri dan berperan aktif dalam bidang kesehatan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Muhani et al., 2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Bur & Septiyanti, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga yang berkaitan dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yaitu kebersihan jamban, penggunaan air bersih yang tertutup dan memberantas jentik-jentik nyamuk di rumah, dan tindakan-tindakan

lainnya (Rustu Sawaluddin et al., 2024). Setiap anggota rumah tangga diwajibkan untuk menggunakan jamban sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini memiliki banyak manfaat apabila diterapkan dengan baik dan benar, seperti menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah masalah kesehatan, salah satunya adalah Demam Berdarah (Kurniawan & Hariaji, 2022).

Pengetahuan dan perilaku masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan di lingkungan mereka. Salah satu contohnya adalah dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), yang sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik saja tidaklah cukup dalam upaya pemberantasan jentik nyamuk penyebab penularan DBD. Diperlukan sikap dan tindakan nyata dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), seperti menutup, menguras, dan mengubur benda-benda yang berpotensi menjadi tempat penampungan air, yang bisa menjadi sarang jentik nyamuk. Tindakan tersebut harus dilakukan secara mandiri, rutin, dan berkelanjutan agar efektif dalam menekan populasi jentik nyamuk. Kurangnya konsistensi dalam penerapan langkah-langkah PSN dapat menyebabkan upaya pengendalian DBD menjadi kurang optimal (Lesar et al., 2020). Minimnya dukungan dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu kendala dalam upaya pengendalian penyakit. Padahal, keterlibatan aktif masyarakat sangat krusial karena mereka merupakan garda terdepan dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit. Tanpa partisipasi yang kuat dari masyarakat, berbagai program kesehatan yang dijalankan akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2025 yang berlokasi di Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7 Kemayoran, Jakarta Pusat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kegiatan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang, didampingi kader posyandu dan petugas Puskesmas Kemayoran sebagai mitra pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk menilai pengetahuan dan sikap peserta.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah, materi yang disampaikan mencakup informasi tentang siklus penularan DBD oleh nyamuk aedes aegypti, gejala DBD, tempat berkembangnya nyamuk aedes aegypti, penyebab penularan DBD, serta tindakan pencegahan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peserta juga diberi penjelasan mengenai praktik kebersihan lingkungan yang efektif dalam memberantas sarang nyamuk, seperti gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang), menggunakan kelambu atau obat anti-nyamuk. Setelah pemaparan materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bersifat interaktif. Para peserta diberikan peluang untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas maupun seputar topik demam berdarah dengue (DBD). Pemateri memberikan tanggapan secara jelas serta menyampaikan solusi atau rekomendasi yang sesuai dengan persoalan yang diajukan. Sesi ini tidak hanya memperdalam wawasan masyarakat mengenai DBD, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan masukan kepada pemateri terkait aspek yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini mendorong terjadinya diskusi yang konstruktif, memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi DBD di lingkungan mereka. Setelah sesi tanya jawab, masyarakat diberikan kuesioner guna

mengevaluasi kegiatan dan menilai pengetahuan serta sikap masyarakat dalam mencegah penularan DBD. Lalu setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan kegiatan posyandu balita, ibu hamil dan lansia. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang DBD, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini di lingkungan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Edukasi

Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh warga sekitar, termasuk ibu-ibu kader posyandu serta beberapa perwakilan bapak-bapak warga RW setempat. Pembukaan acara diawali dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian masyarakat, dilanjutkan sambutan dari pihak kader posyandu sebagai bentuk dukungan dan kerja sama dalam kegiatan edukatif ini.



Gambar 1. Pembukaan oleh MC



Gambar 2. Sambutan Ketua Kader Posyandu

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang membahas mengenai pentingnya penerapan gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) sebagai strategi pencegahan utama terhadap penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, serta pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menjaga lingkungan rumah agar terhindar dari potensi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat. Materi disampaikan secara interaktif dan komunikatif agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang hadir, dengan harapan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan DBD, terutama di wilayah padat penduduk seperti Jakarta Pusat. Pengetahuan yang baik akan mempermudah responden untuk mengetahui dan memahami. Sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik akan membuat responden menjadi sulit untuk memahami. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Fitri et al., 2019).



Gambar 3. Pemberian Materi

Kegiatan penyuluhan juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinteraksi secara langsung dengan pemateri, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan terkait DBD dan memperoleh penjelasan yang jelas. Melalui sesi tanya jawab ini, pemahaman masyarakat terhadap penyakit tersebut semakin diperkuat, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan yang sesuai.

3.2. Pembagian Kuesioner

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada para peserta yang hadir, baik dari kalangan ibu-ibu, kader posyandu dan bapak-bapak yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Kuesioner ini bertujuan untuk menggali pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait upaya pencegahan DBD. Respon peserta terhadap kuesioner sangat baik dan partisipatif. Sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan dan partisipasi 33 masyarakat dalam mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7, Kemayoran, Jakarta Pusat mengenai gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tergolong baik. Meskipun demikian, penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih banyak menggantung pakaian kotor, jarang membersihkan atau menguras bak mandi secara rutin, serta rendahnya partisipasi dalam aktivitas fisik seperti berolahraga.



Gambar 4. Pembagian Kuesioner

3.3. Posyandu Lanjutan

Kemudian tim pengabdian masyarakat membagikan reward atau hadiah yang diharapkan dapat menambah semangat warga dalam mengikuti kegiatan ini secara keseluruhan. Pemberian hadiah sebagai bentuk insentif juga terbukti efektif dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat, sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa insentif dapat meningkatkan performa dan keikutsertaan individu. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit DBD dan upaya pencegahannya. Kegiatan ditutup secara resmi oleh MC sekitar pukul 11.00 WIB. Setelah acara edukatif selesai, kegiatan dilanjutkan oleh ibu-ibu kader dengan pemeriksaan kesehatan dalam rangka kegiatan rutin posyandu dan posbindu bersama warga setempat. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesehatan balita, ibu hamil dan lansia.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Kader

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7 Kemayoran, Jakarta Pusat memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Masyarakat menjadi lebih peka terhadap bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan. Melalui peningkatan pengetahuan dan motivasi yang diperoleh selama kegiatan, diharapkan warga dapat secara konsisten menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penyebaran DBD dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat pun dapat terus ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan wabah dan menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perjalanan penyakit yang berlangsung cepat dan dapat berujung pada kematian dalam waktu singkat. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan, dilakukan diskusi bersama masyarakat mengenai gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bentuk upaya nyata dalam memberantas vektor penyebab penularan DBD.

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Cempaka Baru Tengah RT 11 RW 7 Kemayoran, Jakarta Pusat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara langsung dan didukung dengan pemberian souvenir sebagai bentuk insentif, program ini mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap DBD. Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami langkah-langkah efektif dalam mencegah dan menangani penyakit DBD.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Kehadiran warga cukup tinggi dan mereka menunjukkan antusiasme dalam menyimak materi dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat dan sikap terkait gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah kejadian DBD. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan DBD di lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Meirista, I., Edwar, F. S., Ayuningtias, F., & Indriani, L. (2020). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 52–57. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.221>
- Ayu Putu Rahayu, S., Akbar Noor Wahyu Hardi, S., Yana Hastari, D., & Zalfa Laila, Z. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Pencegahan Penyakit DBD Pada Masyarakat Dusun Ngogak. *Jurnal Bina Desa*, 7(1), 141–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>

- Bedah, S., Mahmudah, M., & Putri, U. (2019). Gambaran Titer CRP Pada Demam Akut Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Dan Demam Tifoid Pada Usia 3 Tahun Periode Januari 2017-Juni 2018 Di Rumah Sakit Hermina Kemayoran. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 5(2), 175–182. <https://doi.org/10.37012/anakes.v5i2.345>
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- Jannah, Nurul, L., Ashadi, H., Rahma, S. B., & Sumarni, L. (2022). SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI ERA PANDEMI KEPADA WARGA RW 005 KELURAHAN KERANGGAN, KECAMATAN SETU, KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN Luthfiyani. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 5, 2714–6286*.
- Kholis Ernawati, Yusnita, Citra Dewi, Fathul Jannah, Sophianita. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang program demam berdarah komunitas pada ibu rumah tangga : hasil dari satu-hari penyuluhan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat di Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 212–217.
- Kisanjani, A., Lambi, A. B. P., Rahman, N. N., & Nurdin, I. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 001, Kelurahan Karingau, Kecamatan Balikpapan Barat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 290–294. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5959>
- Kurniawan, R., & Hariaji, I. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i SDN 060807 di Kelurahan Pasar Merah Barat Kota Medan. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jih.v3i3.11873>
- Lesar, E., B.S.josep, W., & R.Pinantoan, O. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Di Desa Touure Kabupaten Minahasa Tahun 2020. *Kesmas*, 9(7), 168–175.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Pegiatama, S., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Perilaku 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 77–81.
- Rustu Sawaluddin, M., Lidayanti, S., & Zufiyardi. (2024). Pencegahan DBD dengan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Tawang Tasikmalaya Jawa Barat. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 920–932.
- S, D. R. H., & Lubis, S. (2022). Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pencegahan dan Penanganan DBD Sekaligus Pemeriksaan Gratis. *Journal of Community Development*, 2(2), 135–139. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i2.212>
- Setialana, P. (2021). No Title. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Siyam, N., Sukendra, D. M., Santik, Y. D. P., Prastika, Y. D., As-Syifa, A. F. S., Fadila, F. N., Supriyono, S., & Utomo, N. I. (2022). Intervensi Dan Hambatan Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 1, 28–58. <https://doi.org/10.15294/km.v1i1.68>
- Suparyati, T. (2024). Improving Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and The Importance Of Laboratory Examinations In Preventing Dengue Fever (DBD) in West Kedungwuni Village. *Jurnal Abdimas Medika*, 1(2), 21–27. <https://jurnal.aakpekalongan.ac.id/index.php/Judika>

Halaman Ini Dikосongkan